

Bab III

Metode Penelitian

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan salah satu upaya untuk menjawab permasalahan secara sistematis dengan menggunakan beragam jenis metode melalui pengumpulan data, pengolahan dan menarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ingin dipecahkan. Dengan demikian menurut Sudjana (2004, hlm. 3) penelitian dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah dan menyimpulkan data, dengan menggunakan metode atau teknik tertentu dalam rangka mencari jawaban atas permasalahan.

Kata metodologi berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang dapat untuk melakukan sesuatu dan “logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan.

Menurut Achmadi dan Narbuko (2009, hlm. 1):

“Metodologi artinya cara untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.”

Ada hal penting yang harus diperhatikan dalam melakukan proses penelitian, yaitu metode penelitian. Sugiono (2008, hlm. 2) menjelaskan bahwa “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Agar proses tersebut bisa terarah dan sesuai dengan objek yang akan diteliti, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode yang disusun secara sistematis. Masalah dan tujuan penelitian akan menentukan sifat dari penelitian yang dilakukan. Metode penelitian merupakan alat atau cara menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Artinya, data yang dikumpulkan bukan berupa data angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo peneliti dan dokumen resmi lain yang mendukung.

Dijelaskan oleh Mardalis (2003, hlm. 26) bahwa penelitian deskriptif adalah

penelitian yang menginformasikan atau menceritakan kondisi objek penelitian saat ini dengan mencatat dan menganalisisnya.

Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar peneliti dapat menggambarkan realita empiris di balik fenomena yang terjadi terkait dengan Produk mainan mekanikal Automata untuk meningkatkan hasil kreasi perajin difabel binaan dinas sosial loka bina karya Jagakarsa secara mendalam, rinci dan tuntas. Hal ini sejalan dengan yang telah diungkapkan oleh Sudjana (2004, hlm. 64) bahwa: “penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang”.

A.1. Jenis Penelitian

Metode pada penelitian yang berjudul “Produk mainan mekanikal untuk meningkatkan hasil kreasi perajin difabel binaan dinas sosial loka bina karya Jagakarsa” ini menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini didapatkan dari tulisan hasil karya jurnalistik maupun dari lisan dari narasumber. Menurut Crosswell (2008, hlm. 3) mengatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi partisipan dan lokasi penelitian berdasarkan tempat-tempat dan orang-orang yang paling dapat membantu peneliti dalam memahami fenomena sentral.

Dalam kegiatan ini peneliti berusaha menggambarkan keadaan objek penelitian dengan jelas atas berbagai data yang akurat mengenai penelitian. Tujuan itu dilakukan untuk memberikan gambaran sejelas mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu dan untuk mendeskripsikan data secara sistematis terhadap fenomena yang dikaji berdasarkan data yang diperoleh. Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengamati dari subjek penelitian untuk dapat menganalisis tentang bagaimana pelatihan mainan mekanikal bisa meningkatkan kreatifitas masyarakat berkebutuhan khusus lembaga binaan Loka Bina Karya Jagakarsa.

A.2. Sumber Data

Sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan serta didukung oleh sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen Lexy (2000, hlm. 12). Proses wawancara dibantu dengan *video recorder* dalam memperoleh data yang diinginkan, apabila pengumpulan data dilakukan tahap observasi maka data-data tersebut diperoleh dari pengamatan objek yang diteliti dengan bantuan kamera / alat perekam untuk dapat mendokumentasikan objek penelitian. Selain sumber dari proses wawancara dan observasi dapat juga diperoleh data dari sumber tertulis yang terdiri dari buku, majalah ilmiah, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Moleong, 2000, hlm. 113), dalam penelitian ini mempunyai dua jenis, yakni:

- a) Data primer: yaitu data utama yang langsung didapat dari sumber data oleh peneliti melalui observasi dan wawancara.
- b) Data sekunder: yaitu data pendukung yang lebih dahulu dikumpulkan dan disusun dan dipakai bila diperlukan, yaitu dengan mendokumentasi dan referensi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer karena data yang diperoleh berasal dari narasumber melalui metode wawancara.

A.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu:

- **Observasi**

Observasi pada penelitian ini dilakukan di LBK Jagakarsa Jakarta selatan untuk menggali mengenai potensi, permasalahan dan kebutuhan dari LBK tersebut yang berkaitan jenis ketrampilan dan proses dalam melakukan pelatihan yang telah diciptakan untuk para penyandang difabel ditempat tersebut seperti tahapan proses para peserta didik mendapatkan dan mengikuti pelatihan keterampilan

Adek Marhaenika, 2019

PELATIHAN PEMBUATAN PRODUK AUTOMATA UNTUK MENINGKATKAN HASIL KREASI PERAJIN DIFABEL (STUDI PEMBERDAYAAN DIFABEL BINAAN DINAS SOSIAL DI LOKA BINA KARYA JAGAKARSA JAKARTA SELATAN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ditempat tersebut, tahapan para pekerja sosial/pelatih dalam merencanakan, mempersiapkan dan mengevaluasi ketrampilan para peserta pelatihan. Mengobservasi bagaimana para peramu sosial mempersiapkan beragam keperluan yang dibutuhkan dan mendampingi para peserta pelatihan selama proses pelatihan berlangsung.

- **Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi data penelitian mengenai bentuk dan kreasi dari hasil ketrampilan Ondel-Ondel yang telah mereka buat. Wawancara dilakukan dengan pihak terkait yaitu kepada kepala pengurus LBK Jagakarsa, kepada para peramu sosial yang bertugas membantu para pekerja sosial ditempat tersebut dan kepada para pekerja sosial yang melatih terutama terutama pekerja sosial yang pertama kali memberi ide dan melatih pembuatan kreasi ondel-ondel ditempat tersebut.

- **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan sebagai pelengkap dalam pengumpulan data pada penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen baik foto maupun video. Dokumentasi ini dilakukan melalui studi program pelatihan serta foto dan video proses pelatihan keterampilan di Loka Bina Karya Jagakarsa.

A.4. Tempat Dan Waktu Penelitian

a). Tempat penelitian dilakukan di Lembaga Pelatihan Loka Bina Karya Jagakarsa Jakarta Selatan.

b). Waktu Penelitian

Dengan beberapa pertimbangan dan alasan penulis menentukan menggunakan waktu penelitian selama kurang lebih 4 bulan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Salah satu tempat pelatihan sarana pelayanan dan binaan bagi penyandang difabel masalah kesejahteraan sosial lembaga Loka Bina karya yang terletak dikelurahan Jagakarsa Jakarta Selatan. Kelurahan ini terletak dikecamatan Jagakarsa, berbatasan dengan kecamatan Kebagusan di sebelah utara, kecamatan Cilandak di sebelah barat, Ciganjur di sebelah timur dan Kota Depok, provinsi Jawa Barat di sebelah selatan. Kelurahan Jagakarsa terdiri dari 7 RW, mayoritas penduduknya beragama Islam, Penduduk pribuminya merupakan suku Betawi Modern dengan pemikiran maju dan berpendidikan tinggi, berbeda dengan Betawi di kelurahan atau di kampung tetangganya.

Kelurahan ini terdiri dari beberapa kampung dan pembagian lingkungan Rw berdasarkan kampung. Kampung-kampung yang ada di lingkungan Kelurahan Jagakarsa antara lain: Babakan yaitu terkenal dengan Setu Babakan (RW 01), Jagakarsa (RW 02,05,07), Kelapa Tiga (RW 03) dan Kampung Kandang (RW 04, 06). LOKA BINA KARYA JAGAKARSA adalah sebuah wadah yang menyelenggarakan kegiatan bimbingan sosial dan pelatihan keterampilan PMKS (penyandang masalah kesejahteraan sosial) dalam upaya pengentasan kemandirian yang didirikan pada tahun 1997 dibawah naungan kementrian sosiaal. Tempat ini memiliki daya tampung WBS sebanyak 30 jiwa, dan saat ini menampung WBS sebanyak 10 jiwa. Lembaga Sosial Loka bina karya Jagakarsa beralamat di Jl. Jagakarsa I No. 10 RT. 005/02 Jagakarsa, Jakarta Selatan, untuk menjadi bagian dari warga binaan di lembaga social ini ada Persyaratan dan Prosedur Penerimaan menjadi warga binaan:

B.1 Persyaratan

- a). PMKS/PMKS Paca/Lainnya
- b). Laki-laki / perempuan
- c). Usia produktif (15 40 th)
- d). KTP DKI

Adek Marhaenika, 2019

PELATIHANPEMBUATAN PRODUK AUTOMATA UNTUK MENINGKATKAN HASIL KREASI PERAJIN DIFABEL (STUDIPEMBERDAYAAN DIFABEL BINAAN DINAS SOSIAL DI LOKA BINA KARYA JAGAKARSA JAKARTA SELATAN)

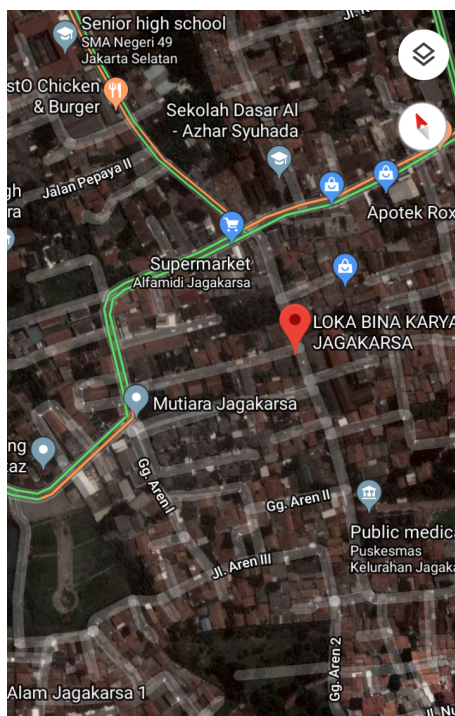
Universitas Pendidikan Indonesia| repository.upi.edu| perpustakaan.upi.edu

- e). Surat keterangan keluarga tidak mampu
- f). Memiliki minat dan bakat

B.2. Prosedur

Selain persyaratan persyaratan yang sudah terpenuhi, ada beberapa prosedur yang wajib dipenuhi selama menjadi siswa binaan Loka Bina Karya Jagakarsa yaitu:

- a. Pendaftaran / permohonan
- b. Lulus seleksi Tuna Rungu, Tuna Daksa, Tuna Wicara, Cacat Mental dan PMKS lainnya Bimbingan keterampilan (membuat souvenir khas Jakarta, menjahit dan membuat kesed) Bimbingan fisik, mental dan spiritual.



Gambar 3.1
Peta lokasi penelitian di Jakarta
(sumber: Google Map 2019)



Gambar 3.2

Adek Marhaenika, 2019

PELATIHAN PEMBUATAN PRODUK AUTOMATA UNTUK MENINGKATKAN HASIL KREASI PERAJIN DIFABEL (STUDI PEMBERDAYAAN DIFABEL BINAAN DINAS SOSIAL DI LOKA BINA KARYA JAGAKARSA JAKARTA SELATAN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**bentuk bangunan LBK Jagakarsa
(Sumber: Penulis 2019)**

C. Lingkungan Geografis

Bentuk kerajinan yang dihasilkan oleh siswa binaan LBK Jagakarsa terfokus pada bentuk kerajinan yang bertemakan budaya betawi khususnya Ondel-Ondel. Pemilihan tema Ondel-Ondel ini dikeranakan sebagai ciri khas hasil karya lembaga LBK Jagakarsa dan letaknya berada disekitar lingkungan wilayah kampung budaya Betawi Setu Babakan Jakarta Selatan, selain itu kreaasi ondel-ondel buatan LBK jagakarsa ini juga sudah menjadi ikon yang membedakan kreasi kerajinan tangan mereka dengan lembaga LBK ditempat lain diseluruh Indonesia.

D. Instrumen Pengambilan Data

Sugiyono (2006, hlm. 148) mengatakan bahwa Prinsip dasar meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian kualitatif instrumen tidak bersifat external atau objektif, yaitu penelitian dilakukan tanpa tes. Yang mendukung dalam penelitian ini yaitu

a). Alat perekam

Alat perekam di gunakan untuk mempermudah dalam proses wawancara, yaitu dimaksudkan untuk merekam percakapan dengan pengurus LBK dan pekerja sosial yang bertugas mengenai peneltian yang sedang diteliti.

b). Pedoman wawancara narasumber

Pedoman wawancara untuk narasumber digunakan sebagai pedoman penulis sehingga mempermudah dalam proses wawancara

dengan narasumber dengan cara membuat kisi-kisi instrument penelitian tersebut. Ada dua jenis kisi-kisi yang dibuat oleh peneliti, yaitu kisi-kisi instrument pedoman observasi dan kisi-kisi pedoman wawancara yang dapat dilihat pada tabel pedoman kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Pedoman Observasi

Aspek	Dimensi	Komponen	Subkomponen
LBK jagakarsa	Potensi dan permasalahan	1. Keterampilan yang dipelajari. 2. Dukungan dari LBK	1.1 keterampilan bekerja 1.2 keterampilan berkomunikasi 1.3 keterampilan bersosialisasi 1.4 proses produksi ketrampilan 1.5 hasil produk keterampilan 2.1 peran kepala LBK 2.2 peran pekerja sosial 2.3 peran peramu sosial

Tabel 3.2
Kisi-kisi pedoman wawancara dengan pihak LBK Jagakarsa

Aspek	Dimensi	Komponen	Sub-Komponen
LBK Jagakarsa	1. potensi 2. Masalah	1. perencanaan dan pelatihan 2. keterampilan yang dipelajari 3. Dukungan dari LBK 4. Dukungan dari keluarga 5. Permasalahan dalam	1.1 asesmen transdisiplin 1.2 peran professional dalam perencanaan. 2.1 keterampilan bekerja 2.2 ketrampilan berkomunikasi 2.3 keterampilan sosial dan interpersonal 2.4 hasil dan kualitas keterampilan 3.1 peran pengurus LBK 3.2 peran pekerja sosial 3.3 peran peramu sosial 4.1 peran keluarga 4.2 kerjasama keluarga

		perencanaan	dan LBK
		6. Permasalahan dalam ketrampilan yang dipelajari	5.1 permasalahan pada asmen trans disiplin 5.2 permasalahan pada komponen pelatihan 5.3 permasalahan pada peran profesional dalam perencanaan 5.4 permasalahan pada hasil produk keterampilan 6.1 permasalahan pada keterampilan bekerja 6.2 permasalahan pada keterampilan berkomunikasi 6.3 permasalahan pada keterampilan sosial 6.4 permasalahan dan kualitas pada hasil dari keterampilan 6.5 permasalahan pada penjualan produk keterampilan
		7. Permasalahan pada dukungan dari LBK	7.1 permasalahan dari kepala lembaga LBK 7.2 permasalahan dari peran pelatih 7.3 permasalahan dari para pekerja sosial 8.1 permasalahan dari peran keluarga 8.2 permasalahan dari kerjasama keluarga dan lembaga LBK
		8. Permasalahan pada dukungan dari keluarga	

Tabel 3.3

Kisi-kisi pedoman dokumentasi dengan pihak LBK Jagakarsa

aspek	dimensi	komponen	Sub-komponen
LBK	Potensi dan	1. perencanaan	1.1 hasil dari perencanaan

Adek Marhaenika, 2019

PELATIHAN PEMBUATAN PRODUK AUTOMATA UNTUK MENINGKATKAN
HASIL KREASI PERAJIN DIFABEL (STUDIPEMBERDAYAAN DIFABEL BINAAN DINAS
SOSIAL DI LOKA BINA KARYA JAGAKARSA JAKARTA SELATAN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jagakarsa	permasalahan	2. pelatihan keterampilan	1.2 program pelatihan keterampilan 2.1 proses pelatihan keterampilan 2.2 kualitas produksi keterampilan 2.3 hasil penjualan keterampilan
-----------	--------------	---------------------------	---

E. Keabsahan Data

Untuk menghasilkan sebuah data yang bermutu dan berguna, perlu dilakukan keabsahan data terlebih dahulu melalui *expert judgement* dari dosen ahli yang berkompeten dibidangnya. Proses keabsahan data ini tentunya memerlukan keabsahan instrument yang nantinya berguna dalam menyusun draft cara kerja bagi para penyandang difabel agar bisa menghasilkan kreasi yang lebih baik lagi.

Menurut Sugiono (2012, hlm. 270) dalam sebuah penelitian uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan *member check*.

E.1. Perpanjangan Pengamatan

Menurut Lexy (2000, hlm. 177) ketekunan pengamatan bertujuan untuk mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif untuk menentukan ciri –ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari hingga dapat memusatkan diri pada hal-hal yang sedang diteliti secara rinci. Dalam penelitian ini diadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian ditelaah data-data hasil

pengamatan secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga proses penemuan secara tentatif dapat diuraikan secara mendalam dan penelaahan secara rinci dapat dilakukan.

E.2. Triangulasi

selanjutnya Menurut Lexy (Moleong, 2000, hlm. 178) mengatakan juga bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi yang memanfaatkan penggunaan sumber dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi melalui waktu dan alat.

- a) Membandingkan hasil pengamatan observasi dengan data hasil wawancara tentang pengamatan dengan nara sumber.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan oleh informan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan informan pada situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sehari-hari.
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Untuk mempertanggung jawabkan keabsahan data, peneliti memeriksa dan mewawancarai kembali suatu masalah kepada responden lain untuk menguatkan data.

F. Analisa Data

menurut Miles dan Huberman (1992, hlm. 16), ada tiga alur kegiatan yang berlangsung bersamaan, kegiatan tersebut adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Sedangkan menurut Lexy (Moleong, 2000, hlm. 190) analisis data adalah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan

uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data, sebab metode bersifat kualitatif maka analisa datanya pun kualitatif pula. Model analisa kualitatif yaitu usaha menarik kesimpulan berdasarkan pemikiran logis atas data yang diperoleh. Peran analisa data dilakukan dari awal hingga akhir penelitian, data dikumpulkan lewat wawancara mendalam secara berstruktur hasilnya di edit lalu di analisa dengan menggunakan analisa deskriptif.

F.1. Reduksi Data

Data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi kemudian direduksi dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang isi dari data yang tidak diperlukan. Reduksi data dilakukan peneliti secara terus menerus selama penelitian berlangsung guna menemukan rangkuman dari inti permasalahan yang sedang di kaji peneliti dengan terus berusaha membaca, memahami, dan mempelajari kembali seluruh data yang terkumpul sehingga dapat menggolongkan, mengarahkan, mengorganisasikan dan membuang data yang tidak relevan. Dengan demikian informasi yang tidak dibutuhkan reduksi agar tidak mengganggu proses analisa.

F.2. Penyajian Data

Penyajian data ini diperoleh dari berbagai sumber kemudian di deskripsikan dalam bentuk uraian atau kalimat sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, penyajian data dilakukan untuk memahami apa saja yang sedang terjadi dan apa saja yang harus dilakukan lebih jauh, menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang dapat dari penyajian-penyajian tersebut, penyajian sebagai sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

F.3. Menarik Kesimpulan

Dalam tahap ini peneliti berusaha memberikan makna penuh dari data yang terkumpul. Menarik kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menulis kembali pemikiran penganalisis selama menulis yang merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan, serta peninjauan kembali dengan cara tukar pikir diantaranya teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan “*intersubjektif*” sebagai upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Pada tahap ini, makna-makna yang muncul dari data-data yang di uji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya untuk memperoleh validitasnya.